

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minyak sawit telah menjadi komoditas kunci yang memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi Indonesia. Sebagai produsen terbesar minyak sawit global, Indonesia memproduksi lebih dari setengah kebutuhan dunia, dengan ekspor mencapai lebih dari 30 miliar USD pada tahun 2021 (BPS, 2022). Industri ini tidak hanya menjadi penyumbang signifikan terhadap penerimaan negara, tetapi juga menjadi sumber kehidupan bagi jutaan petani dan pekerja lokal.

Namun, di balik kesuksesan ini, industri minyak sawit menghadapi tantangan serius akibat meningkatnya kecaman dari gerakan politik hijau yang menuntut praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Gerakan ini, yang dipelopori oleh berbagai organisasi non-pemerintah dan negara-negara maju, sering kali menyoroti dampak negatif dari deforestasi dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh ekspansi perkebunan kelapa sawit (Greenpeace, 2021). Sebagai seseorang yang bekerja di sektor ini, saya menyaksikan langsung bagaimana tekanan dari gerakan politik hijau mempengaruhi kebijakan dan praktik di lapangan, serta dampaknya terhadap petani kecil yang bergantung pada hasil panen minyak sawit.

Problematika yang muncul dalam hubungan antara ekspor minyak sawit dan gerakan politik hijau ini sangat kompleks. Di satu sisi, ekspor minyak sawit menjadi sumber pendapatan penting bagi negara dan petani kecil. Di sisi lain,

tekanan dari gerakan politik hijau memaksa pemerintah dan pelaku industri untuk mempertimbangkan keberlanjutan dan dampak lingkungan dari praktik pertanian mereka. Hal ini menciptakan dilema bagi petani kecil yang harus beradaptasi dengan tuntutan keberlanjutan yang sering kali memerlukan investasi yang tinggi (WWF, 2020). Dalam pengalaman saya, banyak petani kecil yang merasa terjebak antara kebutuhan untuk memenuhi standar keberlanjutan dan keterbatasan sumber daya yang mereka miliki.

Telaah literatur menunjukkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah membahas dampak gerakan politik hijau terhadap industri minyak sawit. Misalnya, penelitian oleh Rist et al. (2010) menunjukkan bahwa tekanan internasional dapat mempengaruhi kebijakan domestik terkait keberlanjutan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik menganalisis respons aktor-aktor dalam industri kelapa sawit Indonesia terhadap kecemasan ini, terutama dari perspektif geopolitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana aktor-aktor dalam industri kelapa sawit merespons tantangan yang dihadapi akibat gerakan politik hijau.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman dinamika geopolitik yang mempengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia. Dengan menganalisis respons aktor-aktor dalam industri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan dari gerakan politik hijau. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pelaku

industri untuk mengembangkan praktik yang lebih berkelanjutan, sehingga dapat mendukung keberlangsungan sektor minyak sawit di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, terlihat bahwa industri minyak sawit Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan akibat kecemasan dari gerakan politik hijau dunia. Kecemasan ini tidak hanya mempengaruhi ekspor dan keberlanjutan industri. Oleh karena itu, peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan: **“Bagaimana Strategi Indonesia Dalam Memperluas Pasar Ekspor Minyak Sawit Di Tengah Kecemasan Politik Hijau ?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana environmentalisme diposisikan dan dioperasionalkan sebagai strategi diplomasi oleh Indonesia dalam menghadapi tekanan gerakan politik hijau global terhadap industri minyak sawit, dengan menelaah peran sertifikasi keberlanjutan seperti ISPO dan RSPO, kampanye publik, serta keterlibatan Indonesia dalam forum internasional sebagai bagian dari konstruksi narasi keberlanjutan dan penguatan posisi ekspor di pasar global.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi kontribusi teoritik dengan mengkaji environmentalisme sebagai instrumen *soft power* dalam geopolitik kontemporer, serta kontribusi praktis bagi aktor negara dalam merancang narasi kebijakan luar negeri yang proaktif terhadap tekanan ideologis internasional.

### 1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian hubungan internasional dan studi lingkungan. Dengan menganalisis dinamika kecaman politik hijau yang mempengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada mengenai interaksi antara kebijakan perdagangan dan isu-isu lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti bagaimana cara pengusaha dan petani sawit dapat bertahan di tengah tekanan yang diakibatkan oleh tuntutan keberlanjutan dan kecaman dari gerakan politik hijau.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang relevan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri minyak sawit dan kebijakan lingkungan. Manfaat praktis tersebut antara lain:

- 1) Penelitian ini mampu menjadi referensi bagi pemerintah Indonesia dalam merumuskan kebijakan ekspor minyak sawit yang adaptif terhadap tekanan politik hijau global, sekaligus menjaga

keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan kepentingan ekonomi nasional.

- 2) Penelitian ini mampu menjadi rujukan bagi organisasi non-pemerintah (NGO) dalam merancang strategi advokasi lingkungan yang lebih efektif dan berbasis data, terutama dalam mendorong penerapan standar keberlanjutan yang lebih ketat di industri minyak sawit.
- 3) Penelitian ini mampu menjadi panduan strategis bagi pelaku industri, termasuk perusahaan besar dan petani sawit, untuk menyesuaikan diri dengan standar keberlanjutan global melalui penerapan sertifikasi ISPO dan RSPO.
- 4) Penelitian ini mampu mendorong kolaborasi antara petani kecil dan pelaku industri dalam menciptakan rantai pasok minyak sawit yang lebih berkelanjutan dan kompetitif di pasar global.
- 5) Penelitian ini mampu menjadi acuan bagi pelaku industri dalam menghadapi regulasi ketat dari negara pengimpor serta meningkatnya kesadaran global terhadap dampak lingkungan, sehingga dapat memperkuat daya saing produk sawit Indonesia.
- 6) Penelitian ini mampu menjadi bahan bacaan dan rujukan bagi akademisi, praktisi, dan peneliti lanjutan yang tertarik pada isu diplomasi hijau, keberlanjutan, dan geopolitik ekspor komoditas strategis.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yang masing-masing terbagi menjadi sub-bab guna mengorganisir dan menjabarkan secara sistematis pokok-pokok bahasan dalam penelitian:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan konteks dan urgensi penelitian mengenai ekspor minyak sawit Indonesia di tengah kecaman gerakan politik hijau dunia. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, seperti bagaimana pengaruh gerakan politik hijau terhadap kebijakan ekspor minyak sawit. Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini, termasuk analisis dampak kebijakan dan strategi yang diambil oleh pemerintah dan pelaku industri. Manfaat penelitian menguraikan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini bagi pengambil kebijakan, pelaku industri, dan masyarakat. Sistematika penulisan memberikan gambaran umum tentang struktur dan alur penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini mengulas literatur yang relevan terkait dengan topik penelitian, termasuk teori-teori geopolitik, environmentalisme, dan dampak gerakan politik hijau terhadap industri minyak sawit. Kajian pustaka mencakup pandangan dari berbagai peneliti dan

studi terdahulu yang membahas hubungan antara kebijakan ekspor, geopolitik, dan keberlanjutan dalam industri minyak sawit Indonesia. Kerangka teori menjelaskan konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pengertian minyak sawit, gerakan politik hijau, serta teori-teori yang mendasari analisis geopolitik dan diplomasi ekonomi. Bagian ini juga akan memaparkan hipotesis penelitian dan metode yang digunakan, termasuk tipe penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur validasi data yang akan memastikan kualitas dan kredibilitas temuan penelitian.

### **BAB III      INDUSTRI MINYAK SAWIT INDONESIA, KERUSAKAN LINGKUNGAN, DAN GERAKAN POLITIK HIJAU GLOBAL**

Bab ini mengkaji secara mendalam mengenai industri minyak sawit Indonesia, dengan membahas dampak kerusakan lingkungan akibat ekspansi perkebunan sawit, serta tekanan dari gerakan politik hijau global. Di dalamnya, penulis menguraikan peran Indonesia sebagai produsen minyak sawit terbesar, dampak deforestasi, kebakaran hutan, dan isu-isu lingkungan lainnya, serta bagaimana gerakan politik hijau seperti Greenpeace berpengaruh terhadap kebijakan ekspor Indonesia.

## **BAB IV STRATEGI ENVIRONMENTALISME INDONESIA DALAM MEMPERLUAS PASAR EKSPOR MINYAK SAWIT DI TENGAH KECAMAN POLITIK HIJAU**

Bab ini membahas secara rinci bagaimana Indonesia mengembangkan strategi environmentalisme sebagai bagian dari geopolitik ekspor minyak sawit. Dalam bab ini, penulis membahas kampanye publik seperti “Sawit Baik” dan diplomasi hijau yang dilakukan Indonesia untuk menghadapi tekanan global. Penulis juga mengeksplorasi peran sertifikasi ISPO dan RSPO, serta langkah-langkah diplomasi ekonomi Indonesia di forum internasional seperti WTO, G20, ASEAN, dan lainnya untuk memperkuat posisi tawar dalam perdagangan global.

## **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan merangkum temuan-temuan utama yang berkaitan dengan dampak geopolitik terhadap kebijakan ekspor minyak sawit Indonesia dan respons terhadap gerakan politik hijau. Selain itu, bab ini akan memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah, pelaku industri, dan pemangku kebijakan lainnya mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengoptimalkan kebijakan ekspor minyak sawit Indonesia dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan diplomasi ekonomi. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi

pedoman bagi pengambil kebijakan untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam industri minyak sawit Indonesia di masa depan.

